

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap laporan keuangan PT BCA Syariah tahun 2015-2024 ditemukan bahwa:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT BCA Syariah tahun 2015-2024 memiliki nilai rata-rata sebesar 35,0763%. Hal ini menunjukkan bahwa PT BCA Syariah memiliki rasio kecukupan modal yang tinggi dan termasuk dalam kategori peringkat 1 yaitu sangat sehat karena $35,0763\% > 11\%$.
2. *Non Performing Financing* (NPF) pada PT BCA Syariah tahun 2015-2024 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8332%. Hal ini menunjukkan bahwa PT BCA Syariah memiliki rasio pembiayaan bermasalah yang rendah dan termasuk dalam kategori peringkat 1 yaitu sangat sehat $0,8332\% < 2\%$.
3. Laba pada PT BCA Syariah tahun 2015-2024 memiliki nilai rata-rata sebesar 42619315,79 data menunjukkan bahwa PT BCA Syariah konsisten mengalami peningkatan pada laba yang diperoleh. Laba terendah pada Maret 2015 yaitu sebesar 5.142 juta dan laba tertinggi pada Desember 2024 yaitu sebesar 183.745 juta.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT BCA Syariah tahun 2015-2024. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi parsial sebesar $0,777 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,285 < t$ tabel 2,03224 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Laba). Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata CAR pada PT BCA Syariah sebesar 35,07% dan

berada jauh diatas ketentuan modal minimum yang ditetapkan yaitu 8%. Artinya setiap peningkatan atau penurunan modal yang dimiliki tidak secara langsung meningkatkan laba PT BCA Syariah selama periode tersebut.

5. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada PT BCA Syariah tahun 2015-2024. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi parsial sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,535 > t$ tabel $2,03224$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X_2 (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Laba). Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata NPF pada PT BCA Syariah sebesar 0,833% dan berada jauh dibawah batas maksimum yang ditetapkan yaitu 5%. Artinya kinerja bank baik dalam hal pengelolaan NPF sehingga berdampak pada peningkatan perolehan laba.
6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap laba pada PT BCA Syariah. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji signifikansi simultan adalah $0,000 < 0,05$ dan F hitung $11,380 > F$ tabel $3,280$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 (CAR) dan X_2 (NPF) terhadap variabel Y (Laba). Hasil dari koefisien determinasi diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,359, maka hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap laba sebesar 35,9%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti menyarankan beberapa hal yang mungkin dapat menjadi pertimbangan dan acuan bagi pihak terkait dalam mengambil keputusan dan meningkatkan kinerja di masa depan.

1. Bagi PT BCA Syariah

PT BCA Syariah diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan modalnya, seperti investasi pada proyek-proyek yang berpotensi tinggi dan ekspansi bisnis yang strategis, untuk meningkatkan perolehan keuntungan. Selain itu, PT BCA Syariah dapat meningkatkan pengawasan dan pengelolaan NPF untuk meningkatkan laba, namun perlu menemukan keseimbangan yang tepat untuk menghindari pembiayaan bermasalah yang meningkat.

2. Bagi investor dan calon investor

Investor perlu memperhatikan rasio CAR dan NPF dalam melakukan analisis fundamental sebelum melakukan investasi pada PT BCA Syariah atau bank syariah lainnya. Investor perlu memantau kinerja keuangan PT BCA Syariah secara berkala untuk memastikan bahwa investasinya aman dan menguntungkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba pada bank syariah. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor makroekonomi

atau faktor internal bank lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan analisis lebih mendalam tentang hubungan antara CAR dan NPF dan laba pada bank syariah, serta mempertimbangkan penggunaan metode penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.